

JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS

Vol. 3 No. 2 April 2013

- Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Ekonomi Makro terhadap *Return* Saham Syariah yang Listing di Jakarta Islamic Index A. Ifayani Haanurat
- Daya Saing dan Kebijakan Ekonomi Internasional Kayu Lapis Indonesia M. Yusuf S. Barusman
- Analisis Minat Berwirausaha Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Lampung Timur Febrianto
- Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) serta Dampaknya terhadap Pendapatan dan Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Lampung H.M. Achmad Subing
- Evaluasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM – MPd) Melalui Proses Pengembangan Kapasitas (Studi di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur) Tukasno
- Analisis Rasio Keuangan untuk Mengevaluasi Tingkat Kesehatan dan Perkembangan Usaha PT. Pegadaian (Persero) Cabang Kedaton di Bandar Lampung T o t o n

JURMABIS	Vol. 3	No. 2	Hlm. 115-210	Bandar Lampung April 2013	ISSN 2087-0701
----------	--------	-------	--------------	------------------------------	-------------------



PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG (UBL)

JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS

Vol. 3 No. 2 April 2013

Pembina

Ir. M. Yusuf S. Barusman, M.B.A.
Andala Rama Putra Barusman, S.E., M.A.Ec.

Penanggung Jawab

Dr. Alex Tribuana Sutanto, S.T., M.M.

Ketua Penyunting

Sapmaya Wulan, S.E., M.S.

Penyunting Ahli

Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.S. (Fakultas Ekonomi UNILA)
Dr. Herry Harjanto Hadi, S.E., M.Si. (Fakultas Ekonomi UBL)
Dr. Anna Wulandari, S.E., M.M. (STIE IPWIJA)
Dr. Hanes Riady, M.M., M.B.A. (IBII Jakarta)
Dr. Nur'aeni, M.M. (Fakultas Ekonomi USBRJ)

Penyunting Pelaksana

Ardansyah, S.E., M.M.

Tata Usaha

Olivia Tjioener, S.E., M.M

Penerbit

Universitas Bandar Lampung
Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen

Jurnal Manajemen dan Bisnis terbit 2 kali setahun pada bulan Oktober dan April
Artikel jurnal merupakan artikel hasil penelitian (empiris) dan artikel konseptual yang mencakup kajian bidang Manajemen dan Bisnis.

Alamat Redaksi

Fakultas Ekonomi Universitas Bandar Lampung
Kampus A Jln. Z. A. Pagar Alam No. 26 Labuhan Ratu Bandar Lampung 35142
Telp: 0721-701979 Fax: 0721-701467 Hp: 0811798834 Email: sapmaya.wulan@ubl.ac.id

JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS

Vol. 3 No. 2 April 2013

DAFTAR ISI

Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Ekonomi Makro terhadap <i>Return Saham Syariah</i> yang Listing di Jakarta Islamic Index A. Ifayani Haanurat	115-134
Daya Saing dan Kebijakan Ekonomi Internasional Kayu Lapis Indonesia M. Yusuf S. Barusman	135-149
Analisis Minat Berwirausaha Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Lampung Timur Febrianto	150-159
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) serta Dampaknya terhadap Pendapatan dan Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Lampung H. M. Achmad Subing	160-177
Evaluasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MPd) Melalui Proses Pengembangan Kapasitas (Studi di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur) T u k a s n o	178-197
Analisis Rasio Keuangan untuk Mengevaluasi Tingkat Kesehatan dan Perkembangan Usaha PT. Pegadaian (Peresero) Cabang Kedaton di Bandar Lampung T o t o n	198-210

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN EKONOMI
MAKRO TERHADAP RETURN SAHAM SYARIAH YANG LISTING
DI JAKARTA ISLAMIC INDEX**

***THE INFLUENCE OF CHARACTERISTIC COMPANIES AND MACRO
ECONOMIC TO STOCK RETURN OF SHARIAH ON LISTING IN
JAKARTA ISLAMIC INDEX***

A. Ifayani Haanurat

**Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
Jl. Sultan Alauddin 259 Makassar, Hp. 0812 43 304 888,
email: ifa_hanurat@yahoo.com**

ABSTRACT

Islamic stock is a stock company in accordance with the principles of Islamic law, either on the product or its management. This study aimed to see how they affect the characteristics of the company (EPS, DER, ROA, CR) and Macroeconomics (inflation and exchange rate) to the return of Islamic stocks listed in the Jakarta Islamic Index (JII). The object of this study are all Islamic stocks listed in the Jakarta Islamic Index (JII) in the Jakarta Stock Exchange (JSX) in the period 2008 to 2012 as many as 30 listed companies and a total sample of 9 companies to pass multi shapes purposive sampling based on the availability of data during the study period and type of the data is secondary data, while the analysis method used is multiple linear regression model. The results showed that partially independent variables ROA (X3) = 2,255 and foreign exchange (X6) = 2.347 have a significantly positive effect on stock return of sharia. Meanwhile, the inflation rate (X5) = -6.133 have a significantly negative effect on stock returns of shariah. Meanwhile, the The Variable EPS (X1) = -1.875, DER (X2) = -1.819 and CR (X3) = -1.394 proved no significant effect on the stock return of shariah and the results of this study indicates that inflation is the most dominant variable affecting stock returns of shariah.

Keywords: Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), Inflation, Foreign Exchange, Stock Return of Shariah.

ABSTRAK

Saham syariah merupakan saham perusahaan yang sejalan dengan prinsip syariat Islam, baik mengenai produk maupun manajemennya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh karakteristik perusahaan (EPS, DER, ROA, CR) dan Ekonomi Makro (Inflasi dan Kurs) terhadap *return* saham syariah yang listing dalam *Jakarta Islamic Index* (JII). Obyek penelitian ini adalah seluruh saham syariah yang tercatat dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) di

Bursa Efek Jakarta (BEJ) periode 2008 – 2012 sebanyak 30 emiten dan jumlah sampel sebanyak 9 perusahaan dengan melewati *multi shapes purpose sampling* berdasarkan ketersediaan data selama periode penelitian dan jenis datanya adalah data sekunder, adapun metode analisa yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen ROA (X_3) = 2,255 dan kurs valuta asing (X_6) = 2,347 berpengaruh positif yang signifikan terhadap *return* saham syariah. Sementara itu, tingkat inflasi (X_5) = -6,133 berpengaruh negatif yang signifikan terhadap *return* saham syariah. Variabel EPS (X_1) = -1,875, DER (X_2) = -1,819 dan CR (X_3) = -1,394 terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham syariah serta hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi *return* saham syariah.

Kata kunci : *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), Tingkat Inflasi, Kurs Valuta Asing, *Return* Saham Syariah.

PENDAHULUAN

Perkembangan Pasar modal syariah telah mengalami kemajuan sehingga menimbulkan niat bagi investor melakukan investasi pada pasar modal syariah. Investasi di pasar modal merupakan kegiatan muamalah yang dianjurkan, dan merupakan bentuk aktif dari ekonomi syariah. Saham yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) memiliki kriteria, yaitu terbebas dari unsur riba atau dengan kata lain harus sesuai dengan prinsip syariah Islam. Pedoman menentukan kriteria saham emiten yang menjadi komponen *Jakarta Islamic Index* (JII) menurut Huda dan Nasution (2008), yaitu: 1) Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip hukum syariah dan sudah tercatat lebih dari tiga bulan (kecuali bila termasuk di dalam saham 10 berkapitalisasi besar); 2) Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahunan berakhir yang memiliki kewajiban terhadap aktiva maksimal sebesar 90%; 3) 60 (enam puluh) saham dari susunan di atas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar (*market capitalization*)

terbesar selama 1 (satu) tahun terakhir; 4) Memilih 30 (tiga puluh) saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan selama 1 (satu) tahun terakhir.

Selain memberikan pilihan kepada para investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah, indeks JII juga memiliki potensi keuntungan yang menjanjikan karena merupakan saham teratas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar (*market capitalization*) terbesar selama 1 tahun terakhir. Indeks JII memberikan pilihan kepada para investor yang ingin melakukan investasi sesuai syariah Islam di bursa efek dan mendapatkan keuntungan yang juga menjanjikan. Islam mengajarkan bagaimana cara mencari keuntungan yang baik (*return*) serta mensyukurinya. Ini menunjukkan bahwa, Allah SWT telah menyiapkan segala sesuatu kebutuhan manusia di muka bumi ini, tinggal bagaimana manusia itu mendapatkan keuntungan tersebut dengan cara yang baik agar mendapatkan karunia-Nya, sebagaimana yang difirmankan dalam QS. An-Nahl:14.

Karakteristik Perusahaan dan Ekonomi....(A.Ifayani Haanurat)

Pergerakan indeks saham JII selama empat tahun sejak Tahun 2008 sampai dengan Tahun 2011 mengalami pola pergerakan saham yang fluktuatif. Setelah Krisis ekonomi global indeks JII juga bangkit secara konsisten hingga mencapai level pada posisi 383,665 pada Oktober 2009. Meskipun JII sempat turun akibat krisis utang Eropa, ternyata tidak terlalu berdampak negatif terhadap pertumbuhan pada JII. Tahun 2010 indeks JII cenderung

bergerak naik, kenaikan tertinggi terjadi pada bulan Oktober yang ditutup pada posisi 540,291. Awal Tahun 2011 Indeks JII kembali mengalami penurunan signifikan sebesar 55,387 dari posisi 532,901 diakhir Tahun 2010 menjadi 477,514, kemudian bergerak naik kembali pada bulan Juli pada posisi 567,119. Adapun pergerakan saham syariah di *Jakarta Islamic Index (JII)* dapat dilihat pada Tabel 1 dan Gambar 1.

Tabel 1. Perkembangan Saham Syariah *Jakarta Islamic Index (JII)* 2010-2011

Bulan	Saham Syariah (dalam <i>point</i>) 2010	Saham Syariah (dalam <i>point</i>) 2011
Januari	427,680	477,514
Februari	413,733	496,87
Maret	443,667	514,921
April	474,796	528,763
Mei	444,598	531,377
Juni	460,260	536,036
Juli	483,322	567,119
Agustus	473,787	529,157
September	526,519	492,298
Oktober	540,291	530,192
November	508,782	520,493
Desember	532,901	537,031

Sumber : www.duniainvestasi.com



Sumber : www.duniainvestasi.com

Gambar 1. Pergerakan Indeks *Jakarta Islamic Index (JII)* 2008-2011

Tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa dampak krisis ekonomi Global dan Eropa tidak berdampak negatif terhadap perkembangan Indeks JII. Pilihan investor terhadap saham perusahaan yang tergabung dalam kelompok saham syariah juga tidak lepas dari adanya *return* yang diharapkan. Penilaian investor terhadap suatu saham perusahaan diantaranya adalah dengan memperhatikan kinerja perusahaan yang menerbitkan saham. Karena itu *return* saham sangat penting bagi perusahaan karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari suatu perusahaan sehingga perusahaan berusaha menjaga dan memperbaiki kinerjanya yang dapat mempengaruhi *return* saham agar portofolio saham yang diinvestasikan nya meningkat.

Pertimbangan faktor ekonomi berupa *return* pada pasar modal syariah dapat ditunjukkan dengan kinerja karakteristik perusahaan dan ekonomi makro. Karena itu investor memerlukan alat ukur yang memadai terhadap proyeksi keuntungan (*return*) perusahaan dimasa mendatang dengan tingkat probabilitas yang berbeda-beda. Salah satu faktor alat ukur adalah informasi keuangan dari perusahaan tersebut dan ekonomi makro untuk membuat keputusan investasi lebih menguntungkan dan membantu menilai potensi investasi berbagai saham di pasar modal. Karakteristik perusahaan dapat direfleksikan dalam analisis rasio keuangan. Rasio keuangan digunakan untuk memprediksi *return* saham antara lain *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), dan *Current Ratio* (CR). Keempat rasio ini digunakan bagi investor yang membutuhkan informasi jangka pendek (Samsul, 2006). Sedangkan analisis ekonomi makro yang perlu diperhatikan dalam pengembalian saham antara lain, nilai tukar mata uang asing, tingkat inflasi, jumlah uang beredar, pendapatan masyarakat, dan lain-lain.

Penelitian yang banyak dilakukan di Bursa Efek Indonesia umumnya adalah kelompok saham *real estate dan property*, saham perusahaan industri *food dan beverage*, saham LQ-45, dengan variabel yang berbeda-beda. Sementara penelitian yang menganalisis kinerja saham syariah relatif masih sangat sedikit. Dengan alasan ini, maka dilakukan penelitian lebih lanjut tentang kinerja saham syariah dan ekonomi makro khususnya yang berkaitan dengan *return* saham syariah dengan objek penelitian yang dikhususkan pada saham syariah yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII).

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: 1) Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *return* Saham Syariah di *Jakarta Islamic Index*, 2) Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *return* Saham Syariah di *Jakarta Islamic Index*, 3) Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* Saham Syariah di *Jakarta Islamic Index*, 4) Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *return* Saham Syariah di *Jakarta Islamic Index*, 4) Apakah Inflasi berpengaruh positif terhadap *return* Saham Syariah di *Jakarta Islamic Index*, dan 5) Apakah Kurs berpengaruh terhadap positif *return* Saham Syariah di *Jakarta Islamic Index*.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* Saham Syariah di *Jakarta Islamic Index*, 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* Saham Syariah di *Jakarta Islamic Index*, 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *return* Saham Syariah di *Jakarta Islamic Index*, 4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR)

terhadap *return* Saham Syariah di *Jakarta Islamic Index*, 5) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Inflasi terhadap *return* Saham Syariah di *Jakarta Islamic Index*, dan 6) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kurs terhadap *return* Saham Syariah di *Jakarta Islamic Index*.

Kerangka Pemikiran

Pasar Modal Syariah. Pasar modal syariah adalah pasar modal yang dijalankan dengan konsep syariah, di mana setiap perdagangan surat berharga mentaati ketentuan transaksi sesuai dengan basis syariah. Perbedaan mendasar antara Pasar Modal Syariah dan Pasar Modal Konvensional dapat dilihat dari indikator yang menjadi pembeda, yaitu Emiten, Harga Saham, Instrumen yang diperdagangkan, jenis indeks, dan mekanisme transaksinya. (Huda, 2008). Konsep dasar pasar modal syariah ditunjukkan pada Gambar 2.



Sumber : <http://www.baepam.go.id>

Gambar 2. Konsep Dasar Pasar Modal Syariah

Prinsip dasar saham secara syariah yaitu: 1) Bersifat *musyarakah* jika saham ditawarkan secara terbatas; 2) Bersifat *mudharabah* jika ditawarkan kepada umum; 3) Tidak boleh ada perbedaan jenis saham sehingga ada keharusan untuk mendapatkan hasil tertentu; 4) Risiko harus dibagi rata, keuntungan akan dibagikan; jika rugi, akan ditanggung (jika terjadi likuiditasi) atau berdasarkan *profit-loss sharing* (Metwally dalam Huda dan Nasution, 2008).

Karakteristik Perusahaan

Earning Per Share (EPS). Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2008): EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham. EPS menunjukkan laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada pemegang saham. EPS juga dapat mengukur laba yang diperoleh oleh setiap lembar saham biasa (*common stock*), yang mana penghasilan *netto* perusahaan harus disesuaikan dengan memperhitungkan bagian dividen saham

istimewa. Untuk mengukur EPS dilihat dari perbandingan antara laba bersih setelah dan saham beredar.

Debt to Equity Ratio (DER). *Debt to Equity Ratio (DER)* atau rasio hutang atas modal adalah menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang kepada pihak luar. DER menggambarkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki (Sawir, 2001). Rumus yang digunakan untuk menghitung DER menurut Kasmir (2008) yaitu perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. $DER = \frac{Debt}{Equity}$.

Return on Asset. Return on Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara pendapatan bersih sesudah pajak (*Net Income After Tax*) terhadap *total asset* (Ang, 1997). Tinggi rendahnya ROA tergantung pada pengelolaan asset perusahaan, semakin tinggi ROA semakin efisien operasional perusahaan dan sebaliknya, rendahnya ROA dapat disebabkan oleh banyaknya asset perusahaan yang menganggur, investasi dalam persediaan yang terlalu banyak, kelebihan uang kertas, aktiva tetap beroperasi dibawah normal dan lain-lain.

Current Ratio. *Current ratio (CR)* merupakan salah satu ukuran likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya, (Utomo, 2004). Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendeknya. Menurut Fahmi (2011), CR merupakan ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Sehingga secara matematis CR dapat dirumuskan sebagai perbandingan antara *current assets* dan *current liabilities* (Fahmi, 2011). *Current*

Ratio yang semakin tinggi, maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin sedikit, karena rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap (Mamduh dan Halim, 2003). Nilai *current ratio* yang tinggi belum tentu baik ditinjau dari segi profitabilitasnya.

Makro Ekonomi

Inflasi. Meningkatnya laju inflasi mengakibatkan menurunnya tingkat penjualan pada perusahaan publik sehingga laba yang diterima juga menurun. Inflasi mempengaruhi perekonomian melalui pendapatan dan kekayaan, dan melalui perubahan tingkat dan efisiensi produksi. Inflasi yang tidak bisa diramalkan biasanya menguntungkan para debitur, pencari dana, dan spekulator pengambil risiko. Inflasi akan merugikan para kreditur, kelompok berpendapatan tetap, dan investor yang tidak berani berisiko (Samuelson, 2001). Pasar di katakan efisien apabila terdapat korelasi antara harga saham dengan informasi pasar (Jogianto, 2003). Investor tidak hanya mampu menelaah informasi kinerja perusahaan tetapi juga informasi keadaan pasar. Informasi pasar berupa peningkatan inflasi mengindikasikan bahwa pasar dalam kondisi yang tidak sehat sehingga risiko untuk investasi menjadi meningkat. Tingkat inflasi tentunya akan mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan investasi saham. Inflasi yang tinggi akan berdampak pada penurunan harga saham, sementara inflasi yang rendah akan berakibat pertumbuhan ekonomi menjadi lamban, dan pada akhirnya harga saham juga akan bergerak dengan lamban. Tingkat inflasi yang tinggi menunjukkan bahwa risiko untuk berinvestasi cukup besar sehingga permintaan terhadap saham akan menurun dan akibatnya tingkat return saham pun akan menurun (Elzadora, 2009).

Nilai Kurs. Ada dua pendekatan yang digunakan untuk menentukan nilai tukar (*exchange rate*) yaitu pendekatan moneter (*monetary approach*) dan pendekatan pasar asset (*asset market approach*). Pada pendekatan moneter, nilai tukar didefinisikan sebagai harga dimana mata uang asing (*foreign currency/ foreign money*) dijual belikan terhadap mata uang domestik (*domestic currency/ domestic money*) dan harga tersebut berhubungan dengan penawaran dan permintaan uang. Menurut Junaldi (2007), Kurs Dollar Amerika berpengaruh negatif terhadap return saham dikarenakan secara teoritis ketidakstabilan kurs mata uang akan mempengaruhi biaya-biaya operasi, apabila kurs Dollar menguat dari rupiah maka biaya produksi juga akan semakin meningkat dikarenakan impor bahan baku dan peralatan. Dengan ongkos produksi yang semakin besar akan menghasilkan keuntungan yang semakin kecil, sehingga akan mempengaruhi pergerakan harga saham, dimana harga saham juga akan ikut menurun, menurunnya harga saham akan diikuti oleh menurunnya *return* saham.

Return Saham. *Return* saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukannya (Ang, 1997). Konsep risiko tidak terlepas kaitannya dengan *return*, karena investor selalu mengharapkan tingkat *return* yang sesuai atas setiap risiko investasi yang dihadapinya. Secara praktis, tingkat pengembalian suatu investasi adalah persentase penghasilan total selama periode inventasi dibandingkan harga beli investasi tersebut. *Return* terdiri dari *capital gain (loss)* dan *yield* dimana *Capital gain (loss)* merupakan selisih dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode lalu (Jogiyanto, 1998). Menurut Samsul (2006:200), yang mempengaruhi *return* saham terdiri atas faktor makro dan faktor mikro. Faktor makro yaitu faktor yang berada di luar perusahaan, yaitu: tingkat bunga umum domestik,

tingkat inflasi, kurs valuta asing dan kondisi ekonomi internasional; Faktor non ekonomi yang meliputi peristiwa politik dalam negeri, peristiwa politik di luar negeri, peperangan, demonstrasi massa dan kasus lingkungan hidup. Faktor mikro yaitu faktor yang berada di dalam perusahaan itu sendiri, yaitu: Laba bersih per saham; Nilai buku per saham; Rasio utang terhadap ekuitas; dan rasio keuangan lainnya.

Konsep pendapatan atau *return* didalam ajaran Islam adalah menganjurkan kepada umatnya untuk mencari penghidupan sebanyak mungkin demi kesejahteraan hidupnya didunia sebagaimana tertuang dalam QS. Al-Jumu'ah:10.

Pengaruh EPS terhadap Return Saham.

Apabila harga saham perusahaan meningkat, maka *return* saham yang akan diperoleh investor juga akan semakin tinggi. Jika nilai EPS naik akan harga saham mengalami kenaikan, *return* sahamnya juga mengalami kenaikan. Penelitian Artatik (2007) mengenai pengaruh EPS dan PER terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di BEJ menunjukkan bahwa secara parsial EPS berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh DER terhadap Return saham.

DER menunjukkan tingkat hutang perusahaan. Perusahaan dengan nilai DER yang tinggi memiliki tingkat resiko kebangkrutan yang tinggi. Ketika terdapat penambahan jumlah hutang secara absolut maka akan menurunkan tingkat solvabilitas perusahaan, yang selanjutnya akan berdampak dengan menurunnya nilai *return* perusahaan. Makin tinggi nilai DER, maka semakin rendah minat investor yang ingin berinvestasi, hal ini bisa dilihat dari harga saham yang rendah, sehingga menyebabkan *return* saham dari perusahaan tersebut menjadi semakin rendah. Ini membuktikan bahwa

DER memiliki hubungan yang negatif dengan return saham.

Pengaruh ROA terhadap Return saham.

ROA adalah rasio antara laba setelah pajak atau *Net Income After Tax* terhadap *total assets*. ROA menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, menunjukkan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, investor akan lebih tertarik untuk memiliki saham perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan lebih besar, dan jika banyak investor yang tertarik untuk membeli saham perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan yang tinggi, maka harga saham dari perusahaan tersebut akan meningkat dan return saham nya juga akan naik (Subalno, 2009).

Pengaruh CR terhadap Return Saham.

CR menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan membiayai kegiatan operasional. CR yang tinggi menunjukkan perusahaan dalam kondisi *liquid*, perusahaan yang *liquid* lebih menarik minat investor. Jika banyak investor yang tertarik membeli saham perusahaan tersebut, maka harga saham dari perusahaan itu akan naik dan *return* saham dari perusahaan tersebut juga akan meningkat. Ini menunjukkan *Current ratio* dan *return* saham memiliki hubungan yang positif.

Pengaruh Inflasi Terhadap Return Saham.

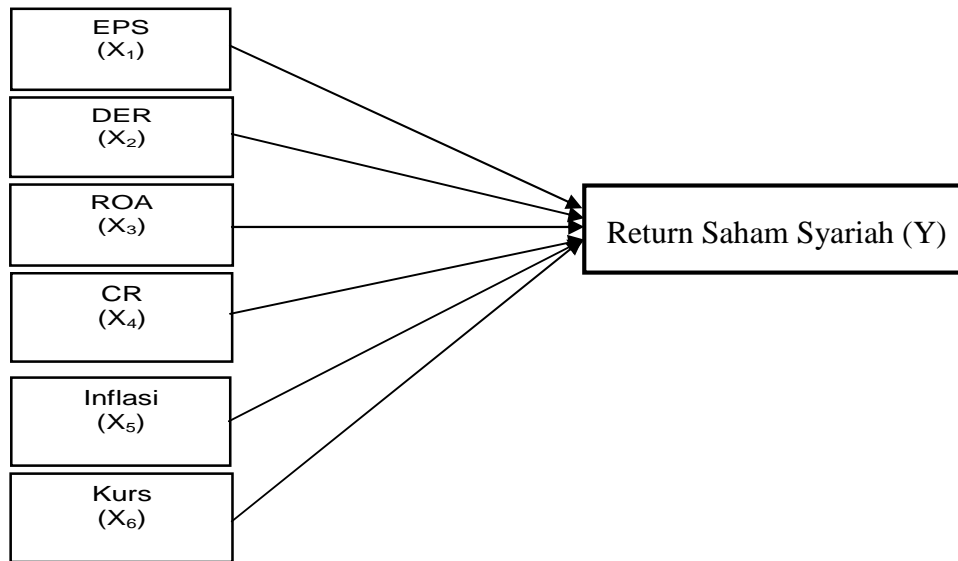
Inflasi yang tinggi akan mengakibatkan penurunan harga saham, karena menyebabkan kenaikan harga barang secara umum. Inflasi meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan, jika peningkatan biaya produksi

lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan turun (Tandelilin, 2003). Ini membuktikan bahwa inflasi sangat berpengaruh terhadap *return* saham suatu perusahaan.

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Return Saham.

Nilai tukar mata uang atau kurs antara Rp/US\$ pada dasarnya sama dengan jumlah rupiah tertentu yang diperlukan untuk memperoleh US\$1. (Salvatore, 1997). Kurs juga dapat didefinisikan sebagai harga 1 unit mata uang domestik dalam satuan valuta asing. Definisi ini merupakan kebalikan atau rumus resiprokal dari definisi di atas, sehingga harga rupiah dalam satuan US\$ dirumuskan sebagai: $1/R = 1/9500 = 0.000105263$. Ini berarti US\$ 0.000105263 nilainya sama dengan Rp 1 (Salvatore, 1997). Dalam penelitian ini digunakan rumus yang kedua (1/R), karena dengan rumus resiprokal dapat dihitung besarnya apresiasi ataupun depresiasi rupiah terhadap dollar Amerika Serikat, dengan kata lain dapat diketahui lemahnya rupiah terhadap dollar Amerika Serikat. Menurunnya nilai tukar juga mendorong meningkatnya suku bunga agar dapat mendorong lingkungan investasi yang menarik di dalam negeri. Jika perusahaan tidak memiliki pendapatan dari penjualan ekspor maka profitabilitas perusahaan akan menurun (Puspita, 2005).

Berdasarkan uraian di atas, variabel didalam penelitian ini adalah Karakteristik (EPS, DER, ROA, CR) dan Ekonomi Makro (Inflasi dan Kurs) sebagai *independen variable* (variabel bebas) dan *return* saham sebagai *dependen variable* (variabel terikat). Sehingga paradigma penelitian yang terbentuk adalah sebagaimana yang dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Paradigma Penelitian

Hipotesis. Berdasarkan landasan pemikiran teoritis dan kerangka konsep, maka hipotesis dalam penelitian ini: 1)EPS berpengaruh positif terhadap *return* saham syariah di *Jakarta Islamic Index*, 2) DER berpengaruh positif terhadap *return* saham syariah di *Jakarta Islamic Index*, 3) ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham syariah di *Jakarta Islamic Index*, 4) CR berpengaruh positif terhadap *return* saham syariah di *Jakarta Islamic Index*, 5) Inflasi berpengaruh positif terhadap *return* saham syariah di *Jakarta Islamic Index*, dan 6) Kurs berpengaruh positif terhadap *return* saham syariah di *Jakarta Islamic Index*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dan merupakan penelitian kausal yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian

Kepustakaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu dengan melakukan klarifikasi dan kategorisasi bahan-bahan tertulis dengan mempelajari dokumen-dokumen/data yang diperlukan dan dilanjutkan dengan pencatatan dan perhitungan. Berdasarkan sumbernya, penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung yang bersumber dari laporan keuangan saham syariah dan laporan tahunan Bank Indonesia, Bursa Efek Indonesia dan BPS.

Variabel yang digunakan adalah Variabel Independen yaitu: Karakteristik Perusahaan yang meliputi: EPS (X_1), DER (X_2), ROA (X_3), CR (X_4) dan Ekonomi Makro yang meliputi: Inflasi (X_5) dan Nilai Kurs (X_6) sebagai variabel bebas, dan *Return Saham Syariah* (Y) sebagai variabel terikat.

Earning Per Share (EPS) adalah laba yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar sahamnya (X_1). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio solvabilitas yang diperoleh dari perbandingan antara seluruh

kewajiban dengan modal sendiri yang dimiliki emiten (X_2). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri untuk dijadikan sebagai jaminan semua hutang. *Return on Asset* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan (X_3). *Current Ratio* (CR) adalah alat ukur kemampuan likuiditas yaitu kemampuan untuk membayar hutang jangka pendek yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar (X_4). *Inflasi* adalah kenaikan harga umum secara terus menerus, diukur dengan menggunakan perubahan laju inflasi yang diperoleh dari data laporan Bank Indonesia (X_5). *Kurs Valuta Asing*, adalah kurs Rupiah terhadap US Dollar di Bank Indonesia yang diolah dari data laporan tahunan (X_6). *Return Saham Syariah* (Y) adalah hasil yang diperoleh dari penanaman modal saham syariah pada periode tertentu. *Return* saham merupakan hasil investasi surat berharga (saham) yang

berupa *capital gain (loss)* yaitu selisih antara harga saham saat ini (*closing price* pada periode t) dengan harga saham periode sebelumnya (*closing price* pada periode t-1) dibagi dengan harga saham periode sebelumnya (*closing price* pada periode t-1)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* sebanyak 30 emiten. Teknik pengambilan sampelnya adalah *purposive sampling*, untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria untuk dipilih menjadi sampel adalah: 1) Saham perusahaan tercatat di JII selama 5 tahun berturut-turut, Tahun 2008-2012; 2) Mengeluarkan laporan keuangan selama periode pengamatan yaitu Tahun 2008-2012. Sampel yang digunakan adalah 9 (sembilan) emiten yang dapat dianalisis seperti yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
3	INCO	Vale Indonesia Tbk
4	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
5	KLBF	Kalbe Farma Tbk
6	PTBA	Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk
7	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
8	TLKM	Telekomikasi Indonesia (Persero) Tbk
9	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber: Data diolah dari www.idx.co.id

Metode Analisis

Uji Asumsi Klasik. Pengujian asumsi klasik yang digunakan yaitu: uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi (Ghozali, 2006).

Analisis Regresi Linear Berganda. Model analisis linear berganda digunakan untuk

mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan dan ekonomi makro yang terdiri dari beberapa indikator terhadap *return* saham syariah. Pengolahan data menggunakan bantuan program *SPSS 19 for windows*. Berikut rumus model regresi linier berganda (Sudjana,2002):

Karakteristik Perusahaan dan Ekonomi....(A.Ifayani Haanurat)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3X_3 + b_4 X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan:

Y = *Return Saham Syariah*

a = Konstanta

X₁ = *Earning Per Share (EPS)*

X₂ = *Debt to Equity Ratio (DER)*

X₃ = *Return on Asset (ROA)*

X₄ = *Current Ratio (CR)*

X₅ = *Inflasi*

X₆ = *Kurs*

b₁...b₆ = Koefisien regresi

e = Faktor Pengganggu

Uji-t. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dengan menggunakan uji t (t-test) dengan asumsi variabel bebas nilainya konstan. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} masing-masing koefisien regresi dengan nilai t_{tabel} (nilai kritis) pada tingkat signifikan 5% dan derajat kebebasan $df = (nk-1)$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel, dengan kreteia keputusan:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel} (n-k-1)$, maka H_0 diterima artinya variabel independent yakni Karakteristik Perusahaan (EPS, DER, ROA, CR) dan Makro Ekonomi (inflasi dan Kurs) tidak berpengaruh terhadap variabel dependent yakni Return Saham Syariah.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel} (n-k-1)$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a artinya variabel independent yakni Karakteristik perusahaan (EPS, DER, ROA, CR) dan Makro Ekonomi (Inflasi dan Kurs) berpengaruh terhadap variabel dependent yakni *Return Saham Syariah*.

Koefisien Determinasi (R^2). Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara dua variabel. Nilai koefisien determinasi yang biasanya diberi simbol R^2 menunjukkan hubungan pengaruh antara dua variabel yaitu variabel independen yakni Karakteristik Perusahaan (EPS, DER, ROA, CR) dan Makro Ekonomi (inflasi dan kurs) dan variabel dependen (*Return Saham Syariah*) dari hasil perhitungan tertentu. Sedangkan r^2 digunakan untuk mengukur derajat hubungan antara tiap variabel X terhadap variabel Y secara parsial (Sudjana,2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas. Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi di atas 0,05 (Ghozali, 2007). Hasil pengujian normalitas disajikan pada Tabel 3. Dari Tabel 3 diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,658 pada signifikansi 0,779 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti data residual terdistribusi secara normal. Selain itu, hasil diatas juga didukung hasil analisis grafiknya, yaitu grafik *Normal Probability Plot*-nya pada Gambar 4. Dari Gambar 4 tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dalam penelitian tidak terjadi gangguan asumsi normalitas, yang berarti data berdistribusi normal.

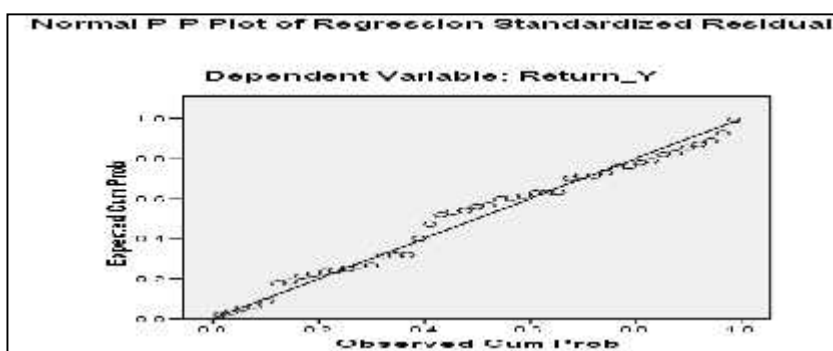
Tabel 3. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,36619108
Most Extreme Differences	Absolute	,098
	Positive	,069
	Negative	-,098
Kolmogorov-Smirnov Z		,658
Asymp. Sig. (2-tailed)		,779

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah



Sumber: Data Sekunder diolah

Gambar 4. Grafik Histogram

Uji Multikolinearitas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2006). Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF yang terdapat pada masing-masing

variabel seperti terlihat pada Tabel 4. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah jika mempunyai nilai *tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10. Dari tabel tersebut diperoleh bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* di atas 0.1 dan nilai VIF jauh di bawah angka 10. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa ini tidak ada masalah multikolinieritas dalam model regresi yang digunakan.

Karakteristik Perusahaan dan Ekonomi....(A.Ifayani Haanurat)

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a										
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-1,448	1,121		-1,292	,204						
	EPS_X1	,000	,000	-,266	-1,875	,069	-,021	-,291	-,199	,555	1,801	
	DER_X2	-,377	,207	-,268	-1,819	,077	-,022	-,283	-,193	,516	1,939	
	ROA_X3	,014	,006	,328	2,255	,030	,076	,344	,239	,530	1,887	
	CR_X4	,000	,000	-,188	-1,394	,172	-,065	-,220	-,148	,615	1,625	
	Inflasi_X5	-,128	,021	-,690	-6,133	,000	-,619	-,705	-,649	,886	1,128	
	Kurs_X6	,000	,000	,260	2,347	,024	,379	,356	,249	,915	1,093	

a. Dependent Variable: Return_Y

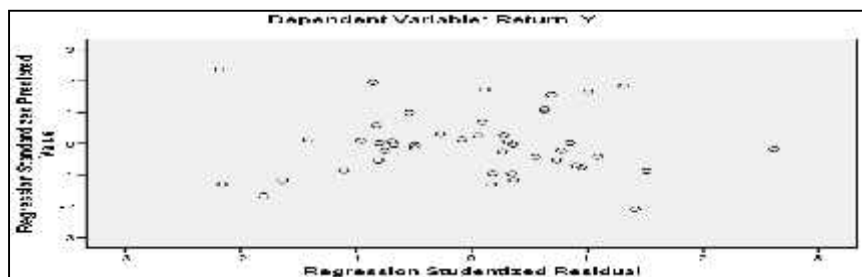
Sumber: Data diolah

Uji Heteroskedastisitas. Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak. Heteroskedastisitas mempunyai suatu keadaan bahwa varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji ada tidaknya Heteroskedastisitas mengakibatkan penaksiran koefisien regresi

menjadi tidak efisien. Hasil penaksiran akan menjadi kurang dari semestinya. Heteroskedastisitas bertentangan dengan salah satu asumsi dasar regresi linear, yaitu bahwa variasi residual sama untuk semua pengamatan atau disebut homokedastisitas (Gujarati,2003). Berikut kesimpulan berdasarkan keluaran SPSS (Tabel 5). Hasil uji heteroskedastisitas dapat juga dilihat pada Gambar 5 Grafik Scatterplot.

Tabel 5. Kesimpulan Uji Heteroskedastisitas

Variabel	R	Sig	Keterangan
EPS_X1	-0,248	0,100	Homoskedastisitas
DER_X2	-0,143	0,349	Homoskedastisitas
ROA_X3	0,002	0,988	Homoskedastisitas
CR_X4	0,272	0,070	Homoskedastisitas
Inflasi_X5	0,173	0,256	Homoskedastisitas
Kurs_X6	0,143	0,349	Homoskedastisitas



Sumber: Data diolah

Gambar 5. Grafik Scatterplot

Dari Gambar 5 dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sebab tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. sehingga dapat dikatakan uji heteroskedastisitas terpenuhi.

Uji Autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi

linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Menurut Ghazali (2006), model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi kita harus melihat uji D-W (*Durbin-Watson*).

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,758 ^a	,574	,507	,39404	2,138

a. Predictors: (Constant), Kurs_X6, DER_X2, Inflasi_X5, EPS_X1, CR_X4, ROA_X3

b. Dependent Variable: Return_Y

Sumber: Data diolah

Memperhatikan hasil perhitungan dalam tabel 4.6, nilai D-W sebesar 2,138 dan nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5% , jumlah data 45 (n) dan variabel independen 6 (k=6). Nilai *Durbin Watson* dari tabel didapat $dL = 1,239$ dan $dU = 1,835$, sehingga nilai D-W 2,138 lebih besar dari batas atas (dU) 1,835 dan kurang dari 6 -

$1,835 = 4,165 (6 - dU)$. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

Regresi Linear Berganda. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *software* SPSS 19.0 diperoleh hasil nilai konstanta dan nilai koefisien regresi seperti tampak pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Nilai Koefisien Regresi dan Uji-t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,448	1,121		-1,292	,204
	EPS_X1	,000	,000	-,266	-1,875	,069
	DER_X2	-,377	,207	-,268	-1,819	,077
	ROA_X3	,014	,006	,328	2,255	,030
	CR_X4	,000	,000	-,188	-1,394	,172
	Inflasi_X5	-,128	,021	-,690	-6,133	,000
	Kurs_X6	,000	,000	,260	2,347	,024

a. Dependent Variable: Return_Y

Karakteristik Perusahaan dan Ekonomi...(A.Ifayani Haanurat)

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 7 diperoleh nilai konstanta (a) dari model regresi = -1,448 dan koefisien regresi (b_i) dari setiap variabel independen diperoleh masing-masing untuk $b_1= 0,000$, $b_2 = -0,377$, $b_3= 0,014$, $b_4= 0,000$, $b_5= -0,128$

dan $b_6= 0,000$. Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi tersebut, maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam model regresi dapat dirumuskan se bagai berikut :

$$Y = -1,448 + 0,000X_1 - 0,377X_2 + 0,014X_3 + 0,000X_4 - 0,128X_5 + 0,000X_6 + e$$

Koefisien Determinasi (R^2). Hasil perhitungan Koefisien Determinasi (R^2) dapat dilihat pada Tabel 8. Berdasar output SPSS tampak bahwa dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,507. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independent yaitu perubahan karakteristik perusahaan (EPS, DER,

ROA, CR) dan Ekonomi Makro (Inflasi dan Kurs) terhadap variabel dependen yaitu *return* saham syariah yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 50,7% dan sisanya sebesar 49,3 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Tabel 8. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi(R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,758 ^a	,574	,507	,39404

a. Predictors: (Constant), Kurs_X6, DER_X2, Inflasi_X5, EPS_X1, CR_X4, ROA_X3

Sumber: Data diolah

Uji – t. Hasil analisis uji-t pengaruh variabel bebas Karakteristik Perusahaan (EPS, DER, ROA, CR) dan Ekonomi Makro (Inflasi dan Kurs) terhadap *Return* Saham Syariah dapat dilihat pada Tabel 7.

Earning Per Share (EPS). Dari hasil perhitungan pada Tabel 7 diperoleh nilai sig variabel EPS (X_1) sebesar 0,069 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ($0,069 > 0,05$), maka H_a ditolak dan H_o diterima. Selain itu variabel EPS mempunyai t_{hitung} sebesar -1,875 lebih kecil dari t_{tabel} 2,015. Nilai t_{hitung} negatif menunjukkan bahwa EPS (X_1) mempunyai hubungan yang berlawanan

arah dengan *Return* Saham (Y). Jadi dapat disimpulkan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham Syariah. Hasil penelitian yang tidak signifikan antara variabel EPS dan *return* saham syariah disebabkan adanya fluktuasi pada data EPS. Hal ini mengindikasikan bahwa EPS yang menurun menandakan investor tidak mau lagi menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Akibatnya laba perusahaan akan semakin menurun, sehingga EPS tidak mempengaruhi harga saham. Tidak adanya pengaruh pada harga saham tersebut juga akan mempengaruhi return saham perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung

penelitian sebelumnya yaitu, Artik Estuari (2009), yang menemukan bahwa EPS tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara EPS dan *return* saham.

Debt Equity Ratio (DER). Variabel DER (X_2) memperoleh nilai sig 0,077 > nilai probabilitas 0,05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Variabel DER (X_2) mempunyai t_{hitung} sebesar $-1,819 < t_{tabel} 2,015$ dapat disimpulkan bahwa variabel DER (X_2) tidak mempunyai kontribusi terhadap Y. Nilai t negatif menunjukkan bahwa DER (X_2) mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan *return* Saham (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham Syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi perubahan DER yang bisa diperoleh dari laporan keuangan tidak berpengaruh pada keputusan atas harga saham di pasar modal Indonesia. Hal ini mungkin terjadi karena investor dalam melakukan investasi tidak memandang penting penggunaan hutang maupun pengembalian bunga dan pokok hutang yang pada akhirnya tidak mempengaruhi persepsi investor terhadap keuntungan di masa yang akan datang. Selain itu, peningkatan beban terhadap kreditur akan menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung pada pihak eksternal, sehingga mengurangi minat investor dalam menanamkan dananya di perusahaan yang bersangkutan. Dari penelitian diperoleh hasil bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil temuan ini mendukung temuan Artik Estuari (2009) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Return on Assets (ROA). Variabel ROA (X_3) mempunyai nilai sig 0,030 < nilai probabilitas 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Variabel ROA (X_3) mempunyai t_{hitung} sebesar $2,255 > t_{tabel} 2,015$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ROA

memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham dapat diterima. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Saniman Widodo (2007) yang mengatakan bahwa (ROA) memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa ROA yang semakin meningkat memperlihatkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan memperoleh keuntungan dari deviden yang diterima semakin meningkat. Dengan semakin meningkatnya deviden yang akan diterima oleh para pemegang saham, merupakan daya tarik bagi para investor dan atau calon investor untuk menanamkan dananya ke perusahaan tersebut. Dengan semakin besarnya daya tarik tersebut maka banyak investor yang menginginkan saham perusahaan tersebut. Jika permintaan atas saham suatu perusahaan semakin banyak maka harga sahamnya akan meningkat. Dengan meningkatnya harga saham maka *return* yang diperoleh investor dari saham tersebut juga meningkat. ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham syariah. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dari Robert Ang (1997) yang menyatakan bahwa semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar. Selain itu juga sesuai dengan temuan beberapa penelitian terdahulu diantaranya, Saniman Widodo (2007), Subalno (2009) bahwa ROA berpengaruh terhadap *return* saham.

Current Ratio (CR). Variabel CR (X_4) memperoleh nilai sig sebesar 0,172 > nilai probabilitas 0,05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Variabel CR memiliki t_{hitung} sebesar $-1,394 < t_{tabel} 2,015$, maka dapat disimpulkan bahwa CR tidak mempunyai kontribusi terhadap *return* saham syariah dan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi perubahan CR yang bisa diperoleh dari laporan keuangan tidak berpengaruh pada

keputusan atas harga saham di pasar modal syariah. Hal ini mungkin terjadi karena investor dalam melakukan investasi tidak memandang penting rasio aktiva lancar dengan hutang lancar yang dimiliki perusahaan. Rasio likuiditas perusahaan tidak mempengaruhi persepsi investor terhadap keuntungan di masa yang akan datang. Dari penelitian diperoleh hasil bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham syariah. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian Raden Mas Gian (2011) yang menemukan bahwa CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham, namun bertentangan dengan hasil penelitian Ratna Prihantini (2009) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Inflasi. Variabel Inflasi (X_5) memperoleh nilai sig sebesar $0,000 < \text{nilai probabilitas}$ $0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Variabel Inflasi memiliki t_{hitung} sebesar $-6,133 < t_{tabel}$ $2,015$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi yang tinggi akan mengakibatkan penurunan harga saham, karena menyebabkan kenaikan harga barang secara umum. Kondisi ini mempengaruhi biaya produksi dan harga jual barang akan menjadi semakin tinggi. Harga jual yang tinggi akan menyebabkan menurunnya daya beli, hal ini akan mempengaruhi keuntungan perusahaan dan akhirnya berpengaruh terhadap harga saham yang mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azwir Nasir dan Ahmad Mirza (2010) yang menyatakan bahwa inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Nilai Kurs. Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel kurs sebesar $0,260$ dengan nilai signifikan sebesar $0,024$, dimana tingkat signifikannya lebih rendah

dari $= 5\%$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melemahnya nilai rupiah terhadap US\$ akan menurunkan *return* saham syariah. Pengamatan nilai mata uang atau kurs sangat penting dilakukan mengingat nilai tukar mata uang sangat berperan dalam pembentukan keuntungan bagi perusahaan. Pialang saham, investor dan pelaku pasar modal biasanya sangat berhati-hati dalam menentukan posisi beli atau jual jika nilai tukar mata uang tidak stabil. Dari penelitian diperoleh hasil bahwa Kurs pengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Subalno (2009) kurs memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham dan Rida Elzadora (2009) yang menyatakan bahwa kurs memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Variabel yang Dominan Berpengaruh Terhadap Return Saham Syariah.

Berdasarkan hasil analisis yang menggunakan *Standart Coefficients* menyatakan bahwa variabel inflasi mempunyai nilai beta sebesar $-0,690$ atau yang tertinggi di antara variabel bebas lainnya. Nilai ini menunjukkan bahwa inflasi mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap *return* saham perusahaan yang *listing* di *Jakarta Islamic Index* (JII). Inflasi yang tinggi akan berdampak pada penurunan harga saham, sementara inflasi yang rendah akan berakibat pertumbuhan ekonomi menjadi lamban, dan pada akhirnya harga saham juga akan bergerak dengan lamban. Tingkat inflasi yang tinggi menunjukkan bahwa risiko untuk berinvestasi cukup besar sehingga permintaan terhadap saham akan menurun dan akibatnya tingkat *return* saham pun akan menurun.

Menurut Islam, harta pada hakikatnya adalah milik Allah SWT. Namun karena

Allah telah menyerahkan kekuasaan-Nya atas harta tersebut kepada manusia, maka ia diberi kewenangan untuk memanfaatkan dan mengembangkannya. Sebab, ketika seseorang memiliki harta maka esensinya ia memiliki harta tersebut hanya untuk dimanfaatkan dan dikembangkan terutama untuk mendapatkan keuntungan. Dalam pandangan Islam, Seorang pengusaha bukan sekedar hanya mencari keuntungan saja, akan tetapi dia dalam menjalankan aktivitas bisnisnya dia juga mencari keberkahan dari keuntungan yang ia dapat, dimana ia memperoleh keuntungan yang wajar yang diridhai Allah. Ini berarti yang harus diraih oleh seorang pengusaha dalam melakukan bisnis tidak sebatas keuntungan materiil (bendawi), tetapi yang penting lagi adalah keuntungan immaterial (spiritual). (Djakfar, 2008: 86). Seorang investor boleh berupaya keras untuk mendapatkan profit yang maksimal, karena memang tujuan investasi adalah mengembangkan modal pokok. Akan tetapi untuk mendapatkan keuntungan yang dikehendaki, seharusnya disertai dengan asas keadilan. Keuntungan yang adil ini meliputi semua pihak yang terlibat dalam transaksi investasi tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: 1) *Earning per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham syariah di *Jakarta Islamic Index*. Hal ini mengindikasikan bahwa *Earning per Share* (EPS) yang menurun menandakan investor tidak mau lagi menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Akibatnya laba perusahaan akan menurun, sehingga EPS tidak mempengaruhi harga saham. Tidak adanya pengaruh pada harga saham tersebut juga akan mempengaruhi

return saham perusahaan. 2) *Debt to Equity ratio* (DER) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham syariah di JII. Hal ini menunjukkan bahwa DER yang diperoleh dari laporan keuangan tidak berpengaruh pada keputusan harga saham di pasar modal syariah. Selain itu, peningkatan beban terhadap kreditur akan menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung pada pihak eksternal, sehingga mengurangi minat investor dalam menanamkan dananya di perusahaan yang bersangkutan. 3) ROA berpengaruh positif yang signifikan terhadap *return* saham syariah di *Jakarta Islamic Index*. Hal ini menunjukkan bahwa ROA yang semakin meningkat memperlihatkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan memperoleh keuntungan dari deviden yang diterima semakin meningkat. 4) CR tidak berpengaruh terhadap *return* saham syariah di *Jakarta Islamic Index*. Hal ini menunjukkan bahwa informasi perubahan CR yang bisa diperoleh dari laporan keuangan tidak berpengaruh pada keputusan harga saham di pasar modal syariah. Hal ini mungkin terjadi karena investor tidak memandang penting rasio aktiva lancar dengan hutang lancar yang dimiliki perusahaan. Rasio likuiditas perusahaan tidak mempengaruhi persepsi investor terhadap keuntungan di masa yang akan datang. 5) Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham syariah di *Jakarta Islamic Index*. Inflasi yang tinggi menyebabkan kenaikan harga barang secara umum. Kondisi ini mempengaruhi biaya produksi dan harga jual barang akan menjadi semakin tinggi. Harga jual yang tinggi akan menyebabkan menurunnya daya beli, dan hal ini akan mempengaruhi keuntungan perusahaan dan akhirnya berpengaruh terhadap *return* saham yang mengalami penurunan. 6) Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham syariah di *Jakarta Islamic Index*. Melemahnya nilai rupiah terhadap US\$ akan menurunkan *return* saham

syariah. Ketika nilai tukar Rupiah/US Dollar melemah banyak perusahaan yang memilih pinjaman luar negeri dalam bentuk Dollar. Selain itu investor cenderung lebih memilih untuk menyimpan uang dalam bentuk Dollar daripada berinvestasi di pasar modal. 7) Inflasi mempunyai nilai beta tertinggi di antara variabel bebas lainnya yakni sebesar -0,690. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap return saham syariah perusahaan yang *listing* di *Jakarta Islamic Index* (JII).

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Tajwid & Terjemahan. 2010. Semarang:CV Penerbit Diponegoro.
- Hadits Online Arab Indonesia Lengkap. <http://id.lidwa.com/app>.
- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadji, Tjiptono, Fakhruddin dan Hendy M. 2008. *Pasar Modal di Indonesia, Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Elzadora, Rida. 2009. *Pengaruh Variabel Makro Dan Mikro Ekonomi terhadap Harga Saham Perusahaan (studi pada indeks LQ- 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2003- 2007)*. Skripsi Fakultas ekonomi Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Estuari, Artik. 2009. *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Investment (ROI), Earning per Share (EPS) dan Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap return saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2005. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Basic Econometrics*. New York: The Mc Graw-Hill Companies.
- Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPF.
- Jogiyanto Hartono. 1998. *Teori Portofolio dan Analisa Investasi*, BPF. Yogyakarta.
- Junaldi, Hamdan. 2007. Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Kurs Valuta Asing Terhadap Return Saham Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Jakarta Tahun 2003-2005. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi VII*.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi 2008*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kusumo, Raden Mas Gian Ismoyo. 2011. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Non Bank*. Semarang: Skripsi Undip.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Maski, Ghozali dan Widyastuti, Yulreni Endah. 2003. *Efektivitas Kebijakan Suku Bunga Dalam Mencapai Keseimbangan Nilai Tukar*. Tema, Vol. IV. No. 1.

- Nasir, Azwir dan Mirza. Achmad. 2010. *Pengaruh Nilai Kurs, Inflasi, Suku Bunga Deposito Dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Akuntansi. Universitas Riau.
- Nurul Huda & Mustafa Edwin Nasution. 2008. *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Prihatini, Ratna. 2009. *Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER dan CR Terhadap Return Saham (Studi Kasus Saham Industri Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2003 – 2006)*. Tesis Magister Manajemen Undip. Semarang.
- Puspita, Bia Hedi. 2005. *Pengaruh Variabel Ekonomi Makro, Return Pasar, dan Karakteristik Industri terhadap Kinerja Saham Industri Perbankan (Penelitian Empiris di BEJ Periode 2000 – 2004)*. Tesis Program Studi Magister Manajemen Universitas Indonesia (tidak dipublikasikan).
- Samsul, Muhamad, 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Investas Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Samualson, J. 2001. *Ekonomi Makro*. Jakarta: Erlangga.
- Samuelson, Paul A. & William D. Nordhaus. 1994. *Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Sawir, Agnes. 2001 *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Subalno, 2009. *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Dan Kondisi Ekonomi Terhadap Return Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2007)*, Tesis Magister Manajemen. Undip. Semarang.
- Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Tandelilin, Eduardus. 2003. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.
- Utomo, Triyono. 2004. Restrukturisasi Kredit Macet Pada DJPLN: Analisis Kuantitatif Dan Kualitatif (Studi Kasus Permohonan Restrukturisasi Oleh Pt.X). *Kajian Ekonomi dan Keuangan*. Vol. 8, No. 4.
- Wibowo, Satrio Adi. 2009. *Pengaruh Ariabel Fundamental Risiko Sistemik, Dan Jenis Perusahaan terhadap Return Saham (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI)*. Skripsi. Universitas diponegoro. Semarang.
- Widodo, Saniman. 2007. *Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Pasar, Terhadap Return Saham Syariah dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2003 – 2005*. Tesis Magister Manajemen. Undip. Semarang.

PEDOMAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

UMUM

Artikel berupa kajian bidang Manajemen dan Bisnis baik artikel hasil penelitian maupun artikel konseptual yang belum pernah dipublikasikan atau tidak sedang dikirim ke jurnal lain. Naskah dikirim sebanyak dua eksemplar dan file naskah dalam DVD dengan microsoft office word 93-2007 disertai biodata penulis dalam lembar terpisah. Kepastian pemuatan akan diberitahu secara tertulis.

SISTEMATIKA PENULISAN

Artikel hasil penelitian terdiri atas: judul, nama dan alamat lembaga penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan, metode penelitian, hasil dan pembahasan, kesimpulan dan daftar pustaka.

Artikel konseptual terdiri atas: judul, nama dan alamat lembaga penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan, pembahasan, kesimpulan dan daftar pustaka.

Judul tidak boleh melebihi 14 kata (bahasa Indonesia) dan 12 kata (bahasa Inggris).

Nama Penulis ditulis lengkap tanpa gelar akademik disertai nama institusi tempat bekerja dan alamatnya.

Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan Inggris (cetak miring) kurang lebih 200 kata dalam satu paragraf yang berisi masalah dan permasalahan, tujuan penelitian, metode penelitian, hasil dan kesimpulan.

Kata Kunci mencerminkan konsep pokok artikel, jumlah antara 3-6 kata dalam bahasa Inggris.

Pendahuluan artikel hasil penelitian berisi: latar belakang, masalah, permasalahan, tujuan, kajian teoritis/kerangka pemikiran dan hipotesis. Artikel konseptual berisi: hal menarik yang menjadi acuan (konteks) permasalahan, diakhiri rumusan singkat hal pokok yang akan di bahas dan tujuan pembahasan.

Metode Penelitian berisi: desain penelitian, sasaran penelitian (populasi, sampel dan teknik sampling), sumber data, teknik pengumpulan data dan metode dan teknik analisis yang ditulis dengan format esei .

Hasil dan Pembahasan artikel hasil penelitian berisi: jawaban pertanyaan penelitian, proses mendapatkan, menginterpretasikan temuan, mengaitkan temuan dengan pengetahuan, memunculkan serta memodifikasi teori. Artikel konseptual berisi: kupasan, analisis, argumentasi, komparasi, keputusan serta pendirian atau sikap penulis tentang masalah yang dibahas.

Kesimpulan artikel hasil penelitian berisi: ringkasan dan pengembangan pokok-pokok pikiran berdasar temuan, pengembangan teori dan penelitian lanjutan. Artikel konseptual berisi: penegasan atas masalah yang telah dibahas sebelumnya dan beberapa alternatif penyelesaian.

Daftar Pustaka. Semua rujukan dimuat dalam daftar pustaka dan ditempatkan pada halaman terakhir menyatu dengan tubuh artikel.

FORMAT PENULISAN

Artikel diketik pada kertas A4 dengan spasi tunggal (1 spasi), tipe huruf *times new roman* 12, margin tepi atas kertas 1,4", tepi bawah 1,2", tepi kiri 1", dan tepi kanan 1", panjang artikel 15-25 halaman, ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris yang baik dan benar serta disajikan secara naratif dan tidak bersifat numerik.

Judul artikel ditulis dengan huruf *times new roman* 14 dengan huruf kapital, bold, diletakkan di tengah. **Judul bab**, huruf kapital ukuran 12, bold, diletakkan di tengah. Sub judul, huruf besar kecil, bold, diletakkan di tepi kiri. Sub-sub judul dengan huruf besar kecil cetak miring, bold, diletakkan di tepi kiri.

Daftar Pustaka disusun berdasarkan urutan abjad nama akhir. Jika nama lebih dari satu kata maka diawali dengan nama akhir koma diikuti nama awal. Contoh penulisan daftara pustaka:

Artikel dalam Buku:

Hasibuan, Malayu . 1997. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Jakarta: CV Haji Masagung

Artikel dalam Buku Kumpulan Artikel:

Noviyani, Putri. 2002. Pengaruh Pengalaman dan Pelatihan terhadap Pengetahuan Auditor tentang Kekeliruan. *Simposium Nasional Akuntansi 5* (hlm.76-92). Semarang: IAI.

Artikel dalam Jurnal:

Wijayanto, Bayu. 2003. Efek Gangguan Permintaan dan Penawaran terhadap Fluktuasi Inflasi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol.9 No.2 (September), hlm. 169-181.

Artikel dalam Majalah atau Koran:

Oktavia, Tiur S dan Santi, Joice T. 3 Juli, 2007. Bisnis Perbankan Masyarakat Perlu Melek Investasi. *Kompas*, hlm. 21.

Artikel dalam Majalah/Koran Tanpa Penulis:

Lampung Post. 2007, 29 September. *Akses Modal Terbatas, UKM Gulung Tikar*. hlm. 21.

Dokumen Tanpa Pengarang dan Lembaga:

Undang-undang Republik Indonesia No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 1990. Jakarta:PT Armas Duta.

Dokumen atas Nama Lembaga:

Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

Karya Terjemahan:

Porter, Michael E. 1993. *Teknik Menganalisis Industri dan Bersaing*. Terjemahan oleh Agus Maulana. Jakarta: Erlangga.

Skripsi, Tesis atau Disertasi:

Alghifari, Abizar. 2008. *Analisis Kualitas Produk terhadap Kepuasan Konsumen CV.Retina Printing di Bandar Lampung*. Skripsi tidak diterbitkan. Bandar Lampung: FE-UBL.

Makalah Seminar, Penataran, atau Lokakarya:

Kadir, Samsir. 1996. *Mentalitas dan Etos Kerja*. Paper Seminar Nasional Strategi Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 16-17 Juni.

Internet Karya Individual:

Purwanto, Andi T. 2004. *Manajemen Lingkungan: Dulu, Sekarang, dan Masa Depan*. (Online), (<http://andietri.tripod.com/index.htm>, diakses 14 Februari 2007).

Internet Artikel dari Jurnal

Kumaidi. 1998. Pengukuran Awal Belajar dan Pengembangan Tes. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Jilid 5 No.4. (Online), (<http://www.malang.ac.id>, diakses 20 Januari 2000).

Penyajian Tabel

Nomor tabel menggunakan angka arab, Nomor dan judul tabel ditempatkan diatas tabel dari tepi kiri tidak diakhiri titik. Judul lebih dari satu baris diberi jarak satu spasi. Tabel tidak menggunakan garis vertikal. Teks sebelum dan sesudah tabel diberi jarak 2 sd 3 spasi. Jika lebih dari satu halaman, bagian kepala tabel diulang pada halaman berikutnya.

Penyajian Gambar

Nomor gambar menggunakan angka arab. Nomor dan Judul ditempatkan dibawah gambar secara senter. Sumber kutipan ditulis di dalam kurung diletakan di bawah gambar. Teks sebelum dan sesudah gambar diberi jarak 2 sd 3 spasi.

ISSN 2087-0701



9 772087 070108